

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KINERJA GURU**

**Wetri<sup>1</sup>, Nur Ahyani<sup>2</sup>, Suherman<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
bundawetri@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Banyuasin III. Penelitian ini dilaksanakan di SMK yang berada di Kecamatan Banyuasin III yang terdiri dari 4 sekolah yakni, SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, SMKN 1 Banyuasin III, SMKS Muhammadiyah Pangkalan Balai dan SMKS PGRI Pangkalan Balai. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 116 orang guru dan kepala sekolah. Setelah dihitung menggunakan rumus Slovin maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini adalah Ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMK di Kecamatan Banyuasin III sebesar 81,2%. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pengaruh juga terlihat dari hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, Kinerja Guru

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine and describe the influence of the principal's leadership and the independent curriculum together on the performance of vocational teachers in Banyuasin III District. This research was carried out at SMK located in Banyuasin III District which consisted of 4 schools, namely, SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, SMKN 1 Banyuasin III, SMKS Muhammadiyah Pangkalan Balai and SMKS PGRI Pangkalan Balai. This research is a type of quantitative research. The population in this study amounted to 116 teachers and principals. After calculating using the Slovin formula, the number of samples in this study was 55 people. Data collection techniques using questionnaires, questionnaires and documentation. Data analysis techniques use normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, simple correlation analysis, multiple correlation analysis, simple regression analysis, t tests and F tests. The results of this study are There is a positive influence of the principal's leadership and independent curriculum together on teacher performance at SMK in Banyuasin III District by 81.2%. This can be seen from the results of the  $F_{hitung} > F_{tabel}$  test the influence can also be seen from the results of the  $t_{hitung} > t_{tabel}$  test which means  $H_0$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

**Keywords:** Leadership; Principal; Independent Curriculum; Teacher Performance

### **PENDAHULUAN**

Kualitas suatu negara dapat diukur dari keberhasilan sistem pendidikan yang dijalankan di dalamnya, seperti yang disoroti oleh penelitian (Utamy, Ahmad, & Eddy, 2020) Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi seringkali mengindikasikan kualitas yang lebih baik dari masyarakat tersebut. Di Indonesia, pemerintah telah melakukan sejumlah langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk di antaranya adalah penyempurnaan kurikulum dan implementasi program sekolah penggerak sebagaimana tercantum dalam dokumen Menteri Pendidikan Kebudayaan dan

Riset Tahun 2021 Nomor 371/M/2021. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem pendidikan sangat beragam, termasuk di antaranya adalah kompetensi serta performa para pendidik, sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Supardi (2018) tentang esensi kinerja seorang guru. Peningkatan performa guru dapat dicapai dengan menetapkan standar yang jelas, sehingga dapat menjadi pegangan bagi seluruh tenaga pendidik. Tugas pokok seorang guru adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka siap melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan hal ini mencerminkan definisi guru menurut Dirjen GTK Kemdikbud Tahun 2020, yang menekankan pada peran pendidik dalam memfasilitasi pengetahuan kepada peserta didik. Tindakan-tindakan konkret yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut sering diidentifikasi sebagai kinerja guru, sesuai dengan pemahaman yang diperlihatkan dalam penelitian (Panggabean, 2022).

Berdasarkan Supardi (2018) kinerja seorang guru menggambarkan kemampuannya dalam menjalankan tugas pembelajaran serta tanggung jawabnya terhadap peserta didik, dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mereka. Untuk mencapai peningkatan kinerja yang optimal, penting untuk menetapkan standar yang jelas sebagai pedoman bagi semua guru. Kinerja guru dapat diperoleh ketika tugas dan tanggung jawabnya dijalankan dengan baik. Pandangan ini sejalan dengan ide yang diungkapkan oleh Panggabean (2022) yang menekankan bahwa tugas utama seorang guru adalah mengalirkan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya, sejalan dengan definisi peran guru menurut Dirjen GTK Kemdikbud Tahun 2020. Tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam menjalankan tugas-tugas tersebut sering diidentifikasi sebagai kinerja guru.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak semua guru mampu menerapkan kurikulum merdeka. Keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, bersama dengan berbagai kendala di lapangan, menyulitkan sebagian guru untuk mengadaptasi pola pengajaran baru. Selain itu, tidak semua guru dapat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh PPPPTK Bahasa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa guru dari SMK di Kecamatan Banyuasin III, ditemukan bahwa mereka masih mengalami kebingungan terkait pencapaian pembelajaran yang menggantikan kompetensi dasar dalam kurikulum K13. Mereka juga merasa kesulitan dengan perubahan jam pelajaran di semua mata pelajaran, proyek profil pelajar Pancasila, tes diagnostik awal, serta pembelajaran terdiferensiasi yang meminta mereka untuk memperlakukan peserta didik secara berbeda dalam proses pembelajaran.

Pada sekolah menengah kejuruan di kecamatan Banyuasin III, kepemimpinan kepala sekolah dinilai standar tanpa ada aspek yang menonjol. Kepala sekolah SMK menjalankan tugasnya dengan mengayomi guru dan tenaga kependidikan, melakukan supervisi akademik, serta mengevaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan setiap bulan, kegiatan yang umum dilakukan oleh kepala sekolah. Namun, setelah pelaksanaan sejumlah program di sekolah penggerak, seperti *Coaching* untuk pelatihan menyelesaikan masalah, lokakarya untuk menampilkan kebijakan yang diterapkan di satuan pendidikan, PMO untuk pemecahan masalah, dan DKP untuk penyampaian materi baru dari pendamping ahli, terjadi peningkatan di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Meskipun kepala sekolah melakukan evaluasi sesuai kebutuhan tanpa jadwal yang tetap, tidak semua program berhasil dijalankan dengan baik dan optimal karena kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan guru. Akibatnya, sering terjadi kesalahan komunikasi yang mengakibatkan penanganan permasalahan di lapangan tidak efektif, bahkan beberapa masalah tidak dapat diselesaikan sepenuhnya. Kepemimpinan kepala sekolah belum mencapai pengaruh yang luas terhadap kinerja guru secara menyeluruh, sehingga peran kepala sekolah sebagai penggerak dan motor penggerak kurang tercapai secara maksimal.

Penyelesaian dari permasalahan di atas sebetulnya dapat diatasi dengan penerapan kurikulum merdeka yang tepat dan dengan penggunaan kepemimpinan yang sesuai. Menurut Sudarmanto (2021) ada dua hal krusial untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan

program di sebuah sekolah, baik itu program jangka pendek, menengah, maupun panjang. Pertama, adalah perilaku kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sebagai pendorong utama di sekolah. Kedua, adalah perilaku guru yang menjadi pendukung utama yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pelaksanaan program yang tercantum dalam visi dan misi sekolah. Konsep ini sepenuhnya sejalan dengan ideologi kurikulum merdeka belajar, di mana pelaksanaannya diberikan sepenuhnya kepada kesiapan masing-masing satuan pendidikan, bergantung pada kesiapan kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan, sertaguruyang bertanggung jawab dalam menjalankan kurikulum di kelas. Dengan demikian, kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, penting bagi kepala sekolah untuk mampu meningkatkan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kompetensi kepala sekolah. Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Dirjen GTK Kemdikbud, 2020) salah satu aspek penting dari kompetensi kepala sekolah adalah kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah perlu mampu memotivasi dan memberikan arahan kepada guru untuk menunjukkan praktik pengembangan diri berdasarkan kesadaran dan kemauan pribadi, serta mengembangkan kompetensi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan faktor kunci dalam menggerakkan perbaikan dan kemajuan yang berkelanjutan dalam konteks pendidikan.

Untuk memastikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu memengaruhi kinerja guru secara menyeluruh, selain menerapkan kurikulum merdeka secara tepat, kepala sekolah juga perlu mengadopsi filosofi dari Raden Mas Suhardi Suryadiningrat atau yang lebih dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara, yaitu "*Ing Ngarso Sung Tulodo* (membimbing dengan keteladanan), *Ing Madya Mangun Karso* (membina dengan membangun kehendak), dan *tut wuri handayani* (mendorong kreativitas dengan memberikan dukungan). Dengan demikian, seorang kepala sekolah tidak hanya menjalankan perannya dengan baik, tetapi juga mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh para guru, mencari solusi untuk masalah tersebut, dan memberikan dorongan kepada guru untuk berkembang. Menurut Wahyuni (2013) kepala sekolah yang sukses adalah mereka yang mampu menggunakan kritik, saran, dan masukan dari siapapun sebagai landasan untuk pertumbuhan dan perbaikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mencari solusi untuk masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas mereka. Salah satu solusinya dapat berupa memberikan pelatihan kepada guru yang sebelumnya tidak mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PPPPTK Bahasa, dengan cara mengundang pendamping ahli sebagai narasumber dan menyelenggarakan pelatihan tentang kurikulum merdeka. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru-guru mendapatkan dukungan dan pembinaan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum merdeka merujuk pada suatu struktur kurikulum yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek. Pembelajaran intrakurikuler ditujukan untuk memberikan variasi dalam konten pembelajaran, memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi yang relevan. Evaluasi pembelajaran intrakurikuler dilakukan melalui capaian pembelajaran yang diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di sisi lain, pembelajaran proyek mencakup pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila, yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah diatur oleh pemerintah. Pada pembelajaran proyek ini, penilaian dilakukan melalui penilaian terhadap profil pelajar pancasila itu sendiri, yang merupakan indikator dari penguasaan peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya struktur

pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang materi pembelajaran serta mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari (Putri, 2019).

Dalam kurikulum merdeka, guru dihadapkan pada tuntutan untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengenal lebih dalam peserta didiknya melalui asesmen awal atau yang dikenal sebagai asesmen diagnostik. Hal ini memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran terdiferensiasi, di mana setiap peserta didik diperlakukan secara individual sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, refleksi juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, seorang guru memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru tidak perlu terburu-buru dalam menyelesaikan seluruh materi, namun cukup fokus pada penyampaian materi yang bersifat inti pada setiap fase pembelajaran, yang didasarkan pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahapnya. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara guru dan peserta didik, yang pada gilirannya memungkinkan guru untuk mengenal peserta didik lebih mendalam. Dengan memahami karakteristik individual peserta didik, guru dapat memberikan bantuan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, membimbing mereka untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam kinerja guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Guru terus berusaha untuk berinovasi, terus belajar, dan meningkatkan diri agar dapat mengajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan setiap peserta didik. Kurikulum merdeka, seperti yang dijelaskan oleh Menteri Nadiem, menekankan pentingnya memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran di kelas dengan memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan setiap peserta didik.

Dikenal bersama bahwa guru merupakan tokoh utama di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran seringkali bergantung pada kemampuan dan upaya seorang guru. Seperti yang disampaikan oleh Ningrum (2022) kemerdekaan berpikir peserta didik seringkali ditentukan oleh peran seorang guru. Oleh karena itu, guru merupakan kunci utama dalam mendukung dan memperkuat sistem pendidikan yang baru, seperti yang diusulkan oleh kurikulum merdeka. Dengan memberikan peran yang besar kepada guru, diharapkan bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dan setiap peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2017) terdapat pengaruh positif antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini dikarenakan peran kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan lembaga pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara pengelolaan kemampuan manajerial dalam sebuah satuan pendidikan. Tujuan utama dari kepemimpinan ini adalah untuk mengembangkan sekolah agar dapat bersaing di era globalisasi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang khas. Mengingat bahwa lembaga pendidikan berperan penting dalam memproduksi sumber daya manusia yang berkualitas, peran kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah dengan baik menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa sistem pendidikan mampu mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memainkan peran krusial dalam membentuk dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum memiliki pengaruh yang sangat positif dan sekaligus signifikan terhadap kinerja seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, kualitas kinerja seorang guru sangat bergantung pada pemahaman yang dimilikinya terhadap kurikulum yang harus diimplementasikan. Dalam konteks penerapan kurikulum merdeka, seorang guru dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara lebih mendalam melalui penggunaan proyek-proyek sebagai bagian dari proses pembelajaran. Salah satu ciri khas dari penerapan kurikulum merdeka adalah adanya proyek profil pelajar pancasila, pembelajaran terdiferensiasi, dan asesmen diagnostik.

Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut antara lain:

1. Hubungan positif dan signifikan antara pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum dengan kinerja seorang guru. Artinya, kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas sangat tergantung pada sejauh mana seorang guru memahami dan mampu mengimplementasikan kurikulum.
2. Dalam konteks penerapan kurikulum merdeka, seorang guru diharapkan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara lebih mendalam. Hal ini dicapai melalui penggunaan proyek-proyek sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.
3. Kurikulum merdeka menonjolkan beberapa ciri khas, termasuk proyek profil pelajar pancasila, pembelajaran terdiferensiasi, dan asesmen diagnostik. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka menuntut inovasi dan fleksibilitas dari seorang guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

Dengan menerapkan kurikulum merdeka, seorang guru secara tidak langsung diharuskan untuk terus bergerak maju, berinovasi, dan melakukan refleksi secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensinya. Penerapan pembelajaran terdiferensiasi dan asesmen diagnostik di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum merdeka serta kemampuan mengimplementasikannya dengan baik menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK yang berada di Kecamatan Banyuasin III yang terdiri dari 4 sekolah yakni, SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, SMKN 1 Banyuasin III, SMKS Muhammadiyah Pangkalan Balai dan SMKS PGRI Pangkalan Balai. Penelitian ini dijadwalkan untuk dilaksanakan selama empat bulan, yakni mulai Desember 2023 sampai dengan Maret 2024. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin dengan rincian 4 orang kepala sekolah dan 116 orang guru, baik tenaga honorer, pegawai negeri sipil maupun P3K. Berdasarkan perhitungan yang menjadi sampel responden penelitian ini dibulatkan menjadi 55 orang dari keseluruhan guru SMK di Kecamatan Banyuasin III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, pengamatan atau observasi, ujian atau tes. Analisis data menggunakan Analisis Deskripsi Statistik, Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji T (Parsial), Uji F (Simultan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hipotesis statistik didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang parameter populasi yang akan diuji sejauh mana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis

tersebut. Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

**Tabel 1**  
**Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi/ R Square/ R <sup>2</sup>	P
Rxy	0,806	0,649	0,000

\*Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2024

$r_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha$  0,001 N = 58 adalah 0,210 Jadi, uji Korelasi *Product Moment* diperoleh  $r_{\text{hitung}}$  0,806 >  $r_{\text{tabel}}$  0,210 pada taraf kepercayaan 99%.

Hasil perhitungan pada tabel SPSS dan manual menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,806 dengan  $p < \alpha$  0,05. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi sangat signifikan terhadap kinerja guru, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,649. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,649 artinya persentase sumbangan pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 64,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Tabel 2**  
**Uji Simultan**

Sumber	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regresi Linear	11632,711	1	11632,711	229,286	0,000
Residu Linear	6291,067	54	50,734		
Total	17923,778	55			

\*Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2024

Pada tabel diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 229,286 dan hasil signifikansi sebesar 0,000.  $F_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 2 (n-k-1) atau (58-2-1)=55 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh untuk  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,17 Jadi dapat disimpulkan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  (229,286 > 3,17) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sehingga Ha diterima maka, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Banyuasin III.

Selanjutnya dilakukan uji regresi ganda. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Ganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,258	8,014		5,024	0,000
Kepemimpinan kepala sekolah	1,205	0,080	0,806	15,142	0,000

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2024

$t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan =  $N - 2 = 58 - 2 = 56$ ,  $\alpha$  0,01 adalah 2,576. Jadi, uji keberartian korelasi diperoleh  $t_{\text{hitung}} 15,142 > t_{\text{tabel}} 2,576$  pada taraf kepercayaan 99%.

Pada tabel SPSS dan manual kelihatan nilai  $t$  koefisien regresi 15,142, taraf signifikan 0,000 dan koefisien regresi = 1,205.  $T_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05/2=0,025$  pada derajat kebebasan  $df=n-k$  atau  $55-2=53$ , hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,576 (lihat pada lampiran  $t_{\text{tabel}}$ ). Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $15,142 > 2,576$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Hal ini sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi (Arikunto, 2010:319) seperti terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**  
**Inteprestasi Koefisien Korelasi**

No.	Besar Nilai r	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Sangat Lemah
2	0,21 – 0,40	Lemah
3	0,41 – 0,70	Moderate/Sedang
4	0,71 – 0,90	Kuat
5	0,91 – 0,99	Sangat Kuat
6	1	Sempurna

(Arikunto, 2010:319)

Hal ini dapat dinyatakan signifikan dan bisa digunakan untuk memprediksi kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya untuk mengetahui bentuk hubungan kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ), apakah hubungan itu bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana dengan rumus  $Y=a+bX$ .  $Y$  adalah nilai Prediksi variabel dependen,  $a$  adalah konstanta yaitu nilai  $y$  jika  $x=0$ ,  $b$  adalah koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan pada variabel  $X$ .

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi  $Y=40,258+1,205X_1$  yang artinya nilai konstanta ( $a$ ) adalah 40,258, ini dapat diartikan jika kepemimpinan kepala sekolah nilainya adalah 0, maka tingkat kinerja guru nilainya adalah 40,258. Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah bernilai positif yaitu 1,205; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1,00, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 1,205.

Dengan menyimak serangkaian analisis di atas, dapat diyakini bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru” dapat diterima dan telah diuji taraf kepercayaan 95%. Selanjutnya dapat diinterpretasikan bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah memiliki prediksi yang signifikan terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Banyuasin III. Berdasarkan hasil pengujian diatas semuanya signifikan maka hipotesis yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dapat diterima dalam taraf kepercayaan 99% dan besar pengaruh 64,9%.

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum merdeka terhadap kinerja guru.

Ho : tidak terdapat pengaruh signifikan kurikulum merdeka terhadap kinerja tenaga guru

Ha : terdapat pengaruh signifikan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis korelasi yang dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 5**  
**Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Kurikulum Merdeka (X2)**  
**Terhadap Variabel Kinerja Guru (Y)**

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi/ R Square/ R <sup>2</sup>	P
R <sub>xy</sub>	0,875	0,766	0,001

\*Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2022

r tabel dengan  $\alpha$  0,001 N = 55 adalah 0,210 Jadi, uji Korelasi Product Moment diperoleh r hitung 0,875 > r tabel 0,210 pada taraf kepercayaan 99%.

$$\begin{aligned} &\text{Koefisien Determinasi/ R Square/ R}^2 \\ &R^2 = 0,875^2 \\ &= 0,766 \\ &= 0,766 \times 100 = 76,6 \% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kurikulum merdeka terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,875 dengan  $p < \alpha 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa kurikulum merdeka berkorelasi sangat signifikan terhadap kinerja guru, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,766. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,766 artinya persentase sumbangan pengaruh kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sebesar 76,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Tabel 6**  
**Uji Simultan (Uji Regresi)**

Sumber	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regresi Linear	13733,473	1	13733,473	406,403	0,000
Residu Linear	4190,305	54	33,793		
Total	17923,778	55			

\*Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2024



Pada tabel diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 406,403 dan hasil signifikansi sebesar 0,000.  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 2 (n-k-1) atau (58-2-1)=55 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,17. Jadi dapat disimpulkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (406,403 > 3,17) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima maka, kurikulum merdeka berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Banyuasin III.

Hal ini sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi (Arikunto, 2010:319) seperti terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7**  
**Inteprestasi Koefisien Korelasi**

No.	Besar Nilai r	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Sangat Lemah
2	0,21 – 0,40	Lemah
3	0,41 – 0,70	Moderate/Sedang
4	0,71 – 0,90	Kuat
5	0,91 – 0,99	Sangat Kuat
6	1	Sempurna

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 8**  
**Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,114	5,882		7,330	0,000
Kurikulum Merdeka	1,282	0,064	0,875	20,159	0,000

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2024

$t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan =  $N - 2 = 55 - 2 = 53$ ,  $\alpha$  0,01 adalah 2,576. Jadi, uji keberartian korelasi diperoleh  $t_{hitung} 20,159 > t_{tabel} 2,576$  pada taraf kepercayaan 99%.

Pada tabel SPSS dan manual kelihatan harga t koefisien regresi 20,159, taraf signifikan 0,000 dan koefisien regresi = 1,282.  $T_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  pada derajat kebebasan  $df = n - k$  atau  $55 - 2 = 53$  hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,576 (lihat pada lampiran  $t_{tabel}$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $20,159 > 2,576$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Hal ini dapat dinyatakan signifikan dan bisa digunakan untuk memprediksi kurikulum merdeka. Selanjutnya untuk mengetahui bentuk hubungan kurikulum merdeka ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ), apakah hubungan itu bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis

regresi sederhana dengan rumus  $Y=a+bX$ . Y adalah nilai Prediksi variabel dependen, a adalah konstanta yaitu nilai y jika  $x=0$ , b adalah koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan pada variabel X.

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi  $Y=43,114+1,282X_2$  yang artinya nilai konstanta (a) adalah 43,114, ini dapat diartikan jika kurikulum merdeka nilainya adalah 0, maka tingkat kinerja guru nilainya adalah 43,114. Nilai koefisien regresi variabel kurikulum merdeka bernilai positif yaitu 1,282; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel kurikulum merdeka sebesar 1,00, maka kinerja akan meningkat sebesar 1,282.

Dengan menyimak serangkaian analisis di atas, dapat diyakini bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kurikulum merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru” dapat diterima dan telah diuji taraf kepercayaan 95%. Selanjutnya dapat diinterpretasikan bahwa faktor kurikulum merdeka memiliki prediksi yang signifikan terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Banyuasin III. Berdasarkan hasil pengujian diatas semuanya signifikan maka hipotesis yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh terhadap kinerja guru dapat diterima dalam taraf kepercayaan 99% dan besar pengaruh 76,6%.

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru.

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru.

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis korelasi ganda dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9**  
**Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kepemimpinan kepala sekolah (X1) Dan Kurikulum Merdeka (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)**

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi/ R Square/ $R^2$	P
$R_{y1}$	0,901	0,812	0,000

Sumber: Data diolah SPSS Tahun 2024

$r_{tabel}$  dengan  $\alpha$  0,001 N = 55 adalah 0,210 Jadi, uji Korelasi Product Moment diperoleh  $r_{hitung}$  0,901 >  $r_{tabel}$  0,210 pada taraf kepercayaan 99%.

Hasil perhitungan pada tabel SPSS dan manual menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi ganda kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama dengan variabel kinerja guru ( $r_{y12}$ ) adalah sebesar 0,901 dengan  $p = 0,000$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y12}$  sebesar 0,812. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,812 artinya persentase sumbangan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sebesar 81,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Hal ini sesuai dengan intepretasi koefisien korelasi (Arikunto, 2010:319) seperti terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 10**  
**Inteprestasi Koefisien Korelasi**

No.	Besar Nilai r	Interpretasi
1	0,00 – 0,20	Sangat Lemah
2	0,21 – 0,40	Lemah
3	0,41 – 0,70	Moderate/Sedang
4	0,71 – 0,90	Kuat
5	0,91 – 0,99	Sangat Kuat
6	1	Sempurna

Rangkuman hasil pengujian uji simultan dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 11**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14555,308	2	7277,654	265,744	0,000
Residual	3368,470	53	27,386		
Total	17923,778	55			

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka, Kepemimpinan kepala sekolah

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Pada tabel diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 265,744 dan hasil signifikansi sebesar 0,000.  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $(55-2-1)=52$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,17. Jadi dapat disimpulkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $265,744 > 3,17$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima maka, kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Banyuasin III.

Selanjutnya uji regresi ganda. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 12**  
**Uji Regresi Ganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,460	6,017		4,564	0,000
Kepemimpinan kepala sekolah	0,913	0,088	0,623	10,330	0,000

Kurikulum Merdeka	0,495	0,090	0,331	5,478	0,000
-------------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Sumber: Data diolah Tahun 2024

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n \quad (\text{Ghozali, 2006})$$

Dimana:

T : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

$\beta_n$  : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$  : standar error masing-masing variabel.

$$\begin{aligned} t_1 &= \beta_n / S\beta_n \\ &= 0,913 / 0,088 \\ &= 10,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_1 &= \beta_n / S\beta_n \\ &= 0,495 / 0,090 \\ &= 5,478 \end{aligned}$$

Pada tabel kelihatan harga  $t_{hitung}$  kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka sebesar 10,330, taraf signifikan 0,000. Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat dilakukan dengan melihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $58 - 2 - 1 = 55$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,979 (lihat lampiran  $t_{tabel}$ ).

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $10,330 > 1,979$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Banyuasin III. Selanjutnya Pada tabel kelihatan harga  $t_{hitung}$  kurikulum merdeka sebesar 5,478, taraf signifikan 0,000. Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat dilakukan dengan melihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $126 - 2 - 1 = 123$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,979 (lihat lampiran  $t_{tabel}$ ). Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $5,478 > 1,979$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Banyuasin III.

Selanjutnya untuk mengetahui besar hubungan kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kurikulum merdeka (X2) terhadap kinerja guru (Y), apakah hubungan itu bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut :  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$ . Dimana y adalah nilai prediksi variabel dependen (kinerja guru), a adalah konstanta,  $b_1b_2$  adalah koefisien regresi,  $x_1$  variabel independen (kepemimpinan kepala sekolah) dan  $x_2$  adalah variabel independen (kurikulum merdeka).

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut  $Y = 27,460 + 0,913X_1 + 0,495X_2$ . arti dari angka-angka ini adalah nilai konstanta (a) adalah 27,460; ini dapat diartikan jika kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka nilainya adalah 0, maka kinerja guru nilainya 27,460. Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $b_1$ ) bernilai positif, yaitu 0,913; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,495 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel kurikulum merdeka ( $b_2$ ) bernilai positif, yaitu 0,495; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kurikulum merdeka sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,495 satuan dengan asumsi variabel independen lain

nilainya tetap. Berdasarkan hasil pengujian yang sangat signifikan maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95% dan besarnya pengaruh sebesar 90,1%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti distribusi frekuensi data cenderung normal dan tingkat ketercapaian responden pada umumnya dalam kategori cukup. Dari ketiga hipotesis penelitian ini dapat diterima kebenaran yang secara empiris dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK di Kecamatan Banyuasin III sebesar 64,9%. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pengaruh juga terlihat dari hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak.
2. Ada pengaruh positif kurikulum merdeka terhadap kinerja guru pada SMK di Kecamatan Banyuasin III sebesar 76,6%. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pengaruh juga terlihat dari hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak.
3. Ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMK di Kecamatan Banyuasin III sebesar 81,2%. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pengaruh juga terlihat dari hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

## REFERENSI

- Dirjen GTK Kemdikbud. (2020). Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan No. 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru. Retrieved November 5, 2023, from [https://inspirasifoundation.org/wp-content/uploads/2021/05/Salinan-Perdirjen-model-kompetensi\\_final.pdf](https://inspirasifoundation.org/wp-content/uploads/2021/05/Salinan-Perdirjen-model-kompetensi_final.pdf)
- Ningrum. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 166–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Panggabean. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 3(2), 47–56.
- Putri, R. (2019). Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah. *Pendidikan Seni Rupaupa*, 1(1), 1–8.
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462–472.
- Supardi. (2018). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Ahyani, N., & Missriani. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1440–1448.
- Titin Damayani, Yasir Arafat, Syaiful Eddy. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3), 46–57.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>
- Wahyuni. (2013). *Strategi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Seluma)*. Universitas Bengkulu.